

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Islam merupakan agama yang bersifat universal dan memiliki prinsip-prinsip yang rahmatan lil a'alamiin, yang bertujuan menyejahterakan kehidupan umat manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Semua akan terwujud apabila ajaran islam disampaikan dan dijalankan sebagaimana tuntunan yang ada dalam Al Quran dan Assunah.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah erat kaitannya dengan komunikasi.

Allah berfirman dalam al-Qur'an :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>1</sup>

Allah Ta'ala berfirman seraya memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad saw, agar menyeru umat manusia dengan penuh hikmah. Ibnu Jarir mengatakan: “Yaitu apa yang telah diturunkan kepada beliau berupa al-Qur'an dan as-Sunnah

<sup>1</sup> Al Quran surat An-Nahl(QS.16) ayat 125

serta pelajaran yang baik, yang di dalamnya berwujud larangan dan berbagai peristiwa yang disebutkan agar mereka waspada terhadap siksa Allah Ta'ala".<sup>2</sup>

Keberhasilan seorang Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya di lembaga pemasyarakatan dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya strategi komunikasi yang dipakai dan dirumuskan.

Penyuluh agama Islam sebagai individu yang terikat lembaga resmi pemerintah yaitu Kementerian Agama yang ditugaskan di KUA (Kantor Urusan Agama) tiap kecamatan, berperan sebagai komunikator yang mengajak pada kebaikan dan mencegah pada kemunkaran. Salah satu tugas Penyuluh Agama Islam ialah memberikan penyuluhan kepada para narapidana wanita.

Dalam Aspek komunikasi, Penyuluh Agama Islam berperan sebagai komunikator dan para narapidana berperan sebagai komunikan. Penyuluh sebagai komunikator dalam kegiatannya di Lembaga Pemasyarakatan berupaya untuk mengkomunikasikan materi-materi penyadaran dengan pendekatan keagamaan. Materi-materi keagamaan yang disampaikan sesuai dengan syari'at islam, agar para narapidana dapat menerima pesan dengan baik , kemudian sedikit demi sedikit perilaku yang kurang baik yang dahulu pernah dilakukan, dapat diubah dan diarahkan untuk memperbaiki diri baik hubungannya dengan sesama manusia ataupun dengan Sang Pencipta.

Etika komunikasi, pengetahuan dan petunjuk seyogianya membekali para penyuluh agama islam saat berkomunikasi dengan para narapidana agar terhindar

---

<sup>2</sup> <https://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/21/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-nahl-ayat-125/>

dari kesulitan yang timbul.<sup>3</sup> Komunikasi yang efektif juga diperlukan agar pesan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh komunikator dapat ditangkap dan dipahami oleh komunikan.<sup>4</sup>

Strategi komunikasi yang tepat akan menjadikan penyuluhan lebih sistematis dan komunikatif saat menyampaikan materi atau pesan-pesan spiritual. Dengan metode yang disesuaikan dengan tuntunan dan metode perkembangan masyarakat, para penyuluh agama akan mampu memberikan penyuluhan secara efektif dan efisien dalam membangun keberagaman masyarakat, khususnya masyarakat di Lemabaga Pemasarakatan Wanita Sukamiskin, agar para narapidana setelah masa hukuman berakhir dan keluar dari LAPAS, setiap individunya menjadi masyarakat yang bermetamorfosis menjadi individu yang lebih baik dan ikut andil dalam pembangunan Nasional.

Perbaikan masyarakat menuju arah yang lebih baik bukanlah hal yang mudah. Para penyuluh agama yang bertugas, senantiasa menemui kendala saat berada di lapangan. Kendala tersebut berupa sikap yang kurang respon, ketidaksepakatan materi yang disampaikan dan sikap keputusan dari para narapidana. Untuk mengatasi kendala tersebut dibutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar proses komunikasi yang berlangsung antara penyuluh dan narapidana wanita dapat berjalan dengan efektif.

---

<sup>3</sup> STEWART L.TUBBS-SYLVIA MOSS *Human Communication* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2008) hal 21

<sup>4</sup> STEWART L.TUBBS-SYLVIA MOSS *Human Communication* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2008) hal 22

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>5</sup>

Saat ini, para penyuluh agama islam khususnya para penyuluh yang ada di Kementerian Agama Kota Bandung, bekerjasama dengan pihak LP Sukamiskin Bandung mempunyai program untuk memberikan penyuluhan kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin, yang penyuluhannya dijadwal oleh kementerian Agama Kota Bandung. Para penyuluh agama dituntut untuk menjalankan aktivitasnya dengan penuh rasa tanggung jawab, serta ikhlas dan semata-mata mencari Ridlo Allah SWT.

Berdasarkan latar belakang diatas, menarik untuk diteliti tentang pihak penyuluh agama islam dalam melakukan pembinaan kepada narapidana wanita, dan menelusuri lebih dalam gambaran strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh, sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan yaitu mengubah perilaku masyarakat narapidana menjadi lebih baik dapat tercapai. Penelitian ini diberi judul “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Pada Narapidana Wanita Di LP Sukamiskin Kota Bandung*” .

---

<sup>5</sup> Effendy, 2003 : 300.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka masalah pokok penelitian adalah tentang Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Aslam pada narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Kota Bandung.

Pokok masalahnya dijadikan beberapa pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut.:

1. Bagaimana metode komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan Penyuluhan Agama Islam kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin Kota Bandung?
2. Apa Isi materi yang tepat disampaikan dalam penyuluhan agama islam kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin Kota Bandung?
3. Bentuk Media apa yang digunakan dalam penyuluhan agama islam kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin Kota Bandung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi yang dirasakan kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin Kota Bandung.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dibuatnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui metode komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan agama islam kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin Bandung.
2. Mengetahui isi materi yang cocok dalam penyuluhan agama islam kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin Kota Bandung.
3. Mengetahui bentuk media yang cocok digunakan dalam penyuluhan agama islam kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin Kota Bandung.
4. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunikasi yang dirasakan dalam penyuluhan agama islam kepada para narapidana wanita LP Sukamiskin Kota Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian.**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat penting, yaitu :

- a. Kegunaan Teoritis.

Kegunaan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dapat bermanfaat sebagai studi dalam rangka pengembangan khazanah ilmu pada prodi komunikasi dan penyiaran islam dan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lain

dalam studi masalah-masalah yang sejenis yaitu tentang penyuluhan agama islam di Lembaga Pemasarakatan.

b. Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi para penyuluh agama islam di Kota Bandung dan umumnya para penyuluh agama di daerah-daerah lainnya, dalam kegiatannya di Lembaga Pemasarakatan untuk membina para narapidana dengan tujuan memperbaiki kepribadian mereka menjadi lebih baik.

#### E. Tinjauan Pustaka

Mengenai penelitian yang berkaitan dengan Tesis Lembaga Pemasarakatan yang pernah ada yaitu tentang Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Batu Nusakambangan oleh Manshur Asyhari<sup>6</sup>. Dalam Tesisnya Manshur Asyhari menerangkan bahwa:

**Pertama** Bimbingan Agama Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Batu Nusakambangan pada prinsipnya dapat dilakukan secara langsung, kolektif dan klasikal sesuai dengan tingkat kasus kriminalitas yang dilakukan.

**Kedua**, dilihat dari segi sumber daya manusia, penambahan jumlah staf pembimbing agama islam, penyuluh agama islam di Lembaga Pemasarakatan

---

<sup>6</sup> Manshur Asyhari. *Bimbingan Agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas 1 Batu Nusakambangan*. IAIN Walisongo. Semarang. 2012

Kelas 1 Batu Nusakambangan perlu diperbanyak dengan rasio jumlah warga binaan yang mencapai 400 orang.

**Ketiga** segala materi kegiatan bimbingan agama islam harus disusun secara integral, dan konstruktif agar mempermudah pelaksanaan dan evaluasinya.

Penelitian yang topiknya sama berkaitan dengan Lembaga Pemasarakatan diantaranya Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor Jawa Barat oleh Mela Silviana.<sup>7</sup> Dalam tesisnya, Mela menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif dengan analisis SWOT, menyimpulkan bahwa salah satu bentuk penyuluhan agama islam dengan pendekatan kelompok, yaitu adanya unit religi.

Hasil penelitian Mela Silviana membuktikan adanya dampak bimbingan agama islam terhadap residen dengan pendekatan berbasis kelompok adalah sekitar 80% residen sudah merasa sehat secara fisik, secara spiritual, psikis dan social. Beberapa masih kembali ke proses rehabilitasi karena masih menggunakan narkoba. Penulis berkesimpulan bahwa adanya faktor dukungan social ketika kembali ke masyarakat penting diperhatikan pasca rehabilitasi, karena itu peneliti menyarankan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dengan pendekatan berbasis kelompok lebih ditekankan pada aspek bagaimana residen perlu beradaptasi pada tantangan hidup dan lingkungan sosial yang ada di masyarakat. Program family

---

<sup>7</sup> Mela Silviana. *Dampak Penyuluhan Agama Islam Dengan Pendekatan Berbasis Kelompok Terhadap Residen Dalam Pemulihan Ketergantungan Narkoba Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor Jawa Barat*. IAIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2014



Outing menjadi alternative penanganan residen dalam penguatan ketahanan sosial dalam kehidupan social residen.

Penelitian tesis selanjutnya yang berkaitan dengan Lembaga Pemasarakatan adalah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Teluk Dalam Banjarmasin.<sup>8</sup>

Bedasarkan Hasil penelitian Fakhurrazi, pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap lembaga pemasarakatan kelas IIA Teluk Dalam Banjarmasin berjalan dengan baik dan bentuk bimbingan keagamaan yang dilakukan adalah ceramah agama, pembelajaran Al Quran dan kandungannya, Tahfizh Al Quran, konsultasi individu, bimbingan shalat berjamaah, perpustakaan buku keagamaan, bulletin, dan momentum peringatan hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, nisfu sya'ban, kegiatan bulan suci ramadhan seperti pesantren kilat, bimbingan puasa, shalat tarawih, kultum, tadarus Al Quran, buka bersama dan refleksi hari raya idul Fitri dan Idul Adha.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Penyuluhan agama islam atau kata lainnya yaitu bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar individu dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi, membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta dapat membentuk pribadi yang mandiri berdasarkan perintah-perintah agama islam.

---

<sup>8</sup> Fakhurazzi *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Lembaga Pemasarakatan kelas 2 Teluk Dalam Banjarmasin*. IAIN Antasari . Banjarmasin 2015

Penyuluh agama islam Kota Bandung bekerjasama dengan Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Kota Bandung memberikan penyuluhan kepada para narapidana wanita Lapas Sukamiskin Kota Bandung agar diharapkan suatu saat bila telah selesai menjalani masa tahanannya di Lapas, para napi bisa menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri dan mau menjalankan syariat-syariat agama islam seperti yang telah dipesankan oleh para penyuluh agama islam saat di Lapas.

Tentu saja agar penyampaian pesannya efektif, maka para penyuluh sebaiknya menggunakan strategi komunikasi yang tepat.

Strategi Komunikasi yang sebaiknya dilakukan saat penyuluhan di Lapas Wanita Narapidana Sukamiskin Kota Bandung, diantaranya:

1. Buatlah perencanaan Komunikasi, agar saat komunikasi, bisa terarah.
2. Bersikaplah Ramah dan Efektif  
Penting untuk menjadi orang yang menyenangkan saat berbicara dengan komunikan, apalagi saat menghadapi para napi yang jenuh dengan kehidupan didalam sel tahanan. Cari tahu apa yang perlu anda katakan dan selesaikan pembicaraan dengan jelas. Pastikan bahwa semua pihak yang mendengarkan anda bisa memahami seluruh pesan anda.

3. Berikan Jeda dan Kesempatan bertanya.

Ketika anda sudah menyelesaikan sebuah presentasi dan akan melanjutkan ke presentasi berikutnya, tidak ada salahnya Anda memberi sedikit jeda agar para napi yang posisinya sebagai komunikan, benar-benar telah memahami apa yang anda sampaikan dan menyiapkan diri untuk bertanya jika ada beberapa hal yang belum mereka pahami. Tergesa-gesa dalam melakukan presentasi akan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

4. Berikan Contoh nyata.

Agar efektif, pesan yang disampaikan para penyuluh harus masuk akal dan dipahami. Menyampaikan ayat-ayat Al Quran dan kata-kata yang ada dalam hadist terkadang tidaklah mudah. Jika para penyuluh tidak yakin bagaimana mengungkapkan apa yang ingin dikatakan, bisa mengambil sebuah cerita sebagai contoh untuk membantu seseorang memiliki persepsi yang sama tentang apa yang penyuluh sampaikan. Para penyuluh agama islam bisa memberi contoh dengan apa yang terjadi dalam masalah kehidupan sehari-hari dengan mengambil kejadian yang sama di masa lalu saat mengalami kondisi keterpurukan dalam hidup.

#### 5. Gunakan Media

Gunakan bantuan media yang cocok digunakan di Lapas Wanita , agar saat penyuluhan, para napi tidak jenuh.

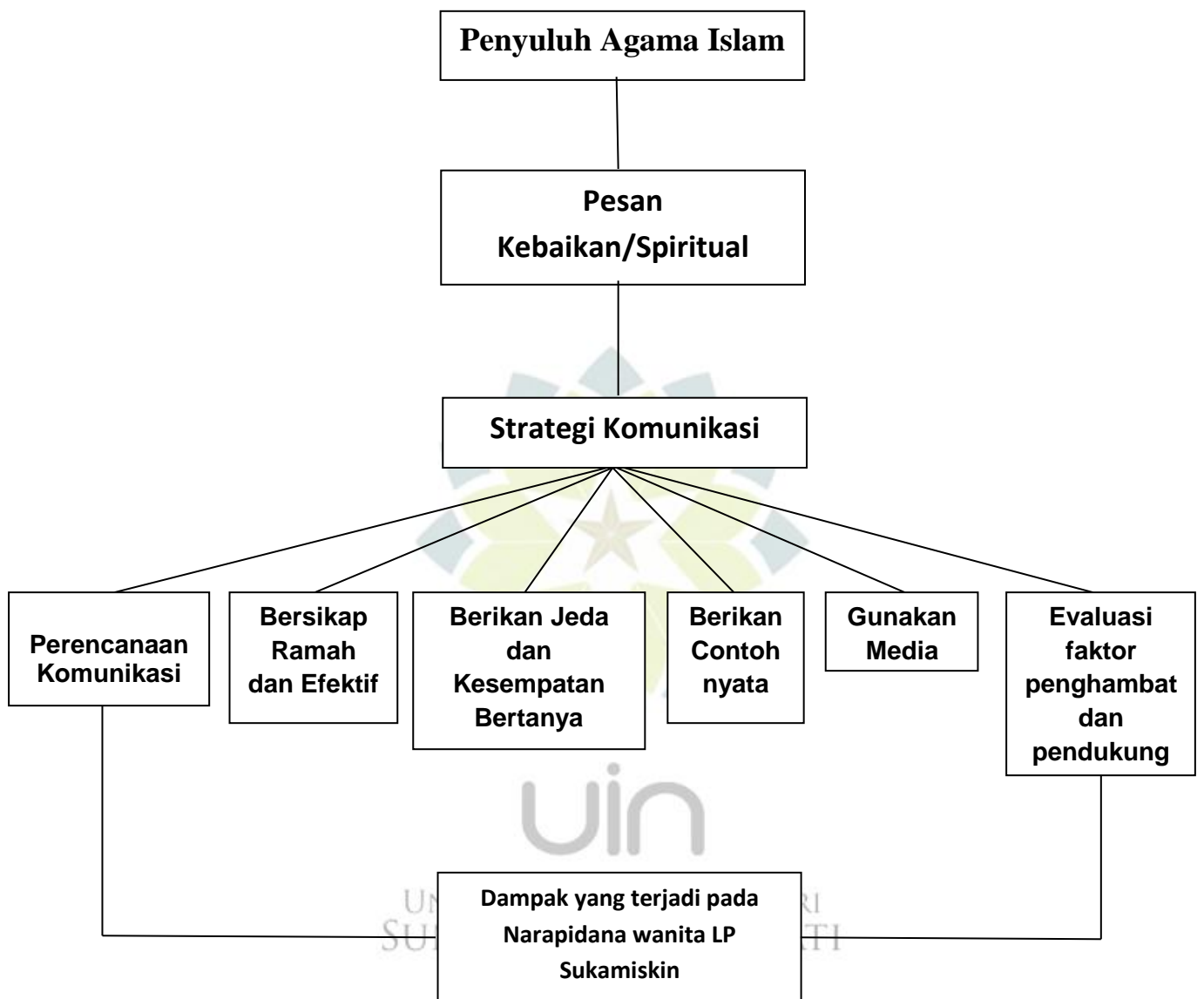
#### 6. Evaluasi Faktor pendukung dan penghambat.

Mengevaluasi penyampaian pesan agama terhadap para narapidana wanita diperlukan agar para penyuluh agama bisa lebih mengefektifkan lagi cara penyampaian materi, sehingga materi bisa lebih mudah dipahami oleh para narapidana.

Selain dipahami, yang terpenting dari pesan spiritual itu adalah dilaksanakan, karena suatu niat yang baik, pemahaman yang baik tak akan berarti tanpa pelaksanaan. Disisi Allah, yang terpenting adalah sejauh mana pemahaman yang diperoleh itu kita amalkan.

Oleh karena itu, mengevaluasi faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menyampaikan pesan-pesan spiritual, wajib dilakukan oleh para penyuluh agama.

Berikut adalah Skema dari Kerangka Pemikiran :



**Gambar 1.1**  
Skema Kerangka Pemikiran



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG